

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan bisa mempermudah suatu usaha dalam menentukan kebijakan usaha untuk kedepannya dengan menganalisis suatu perusahaan. Perusahaan perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur ekonomi suatu negara. Untuk menilai kinerja perusahaan selama waktu eksklusif, baik investor maupun manajemen akan menginginkan pengungkapan keuangan dari perusahaan. Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang menerima dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Pada peraturan POJK 12/2021 menyebutkan bahwa *digital bank* ialah bank yang melakukan transaksi secara elektronik serta tidak perlu memiliki cabang yang banyak. Di atur pula tentang modal inti pendirian bank baru sebanyak Rp 10 Triliun. Adapun modal inti bank *existing* yang bertransformasi sebagai bank digital sesuai dengan POJK konsolidasi bank umum yakni sebesar Rp 3 Triliun.

Berikut merupakan daftar perusahaan perbankan (*digital bank*) yang terdaftar di BEI periode 2022.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
2	PT Bank Jago Tbk	ARTO
3	PT Bank MNC International Tbk	BABP
4	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk	BBNI
6	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	BBRI
7	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
8	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
9	PT Bank Mandiri Persero Tbk	BMRI
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
12	PT Bank Permata Tbk	BNLI
13	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
14	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
15	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
17	PT Bank Mega Tbk	MEGA
18	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
19	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Sebuah industri berubah karena model perbankan yang ada saat ini sedang didefinisikan ulang, segala sesuatu tentang pengalaman fasilitas keuangan akan berubah, dan pada tahun 2020 industri ini akan terlihat sangat berbeda dengan apa yang ada saat ini. Akan ada banyak fasilitator keuangan baru dan fasilitas baru yang inovatif. Pada titik ini beberapa bank akan menganggap serius modifikasi digital, yang lain akan membeli jalan mereka ke masa depan dengan mengakuisisi penantang, dan beberapa di antaranya hanya akan dipaksa keluar dari bisnis. Unit industri tertentu akan hampir seluruhnya dikuasai *nonbank*, sedangkan unit lainnya segmen akan lebih

baik dalam keunggulan struktural bank. Secara keseluruhan, konsumen keuangan akan menjadi penerima manfaat utama dari ini. Weige (2016:77-78)

Hadirnya perusahaan perbankan digital dengan uang tunai yang diambil alih oleh pembayaran kartu untuk pertama kalinya, dan peningkatan teknologi sekarang di garis depan, perbankan digital dengan cepat menjadi satu-satunya cara bagi pelanggan keuangan untuk mengelola keuangan mereka dengan benar. Aplikasi seluler perbankan telah sepenuhnya merevolusi cara pelanggan keuangan dapat berinteraksi dengan bank masing-masing. Sekarang pelanggan dapat memeriksa saldo mereka, melakukan pembayaran, dan melakukan berbagai layanan keuangan lainnya saat bepergian. Orang-orang tampaknya menyukai kemudahan untuk dapat memeriksa saldo mereka melalui proses login cepat, yang hanya membutuhkan waktu beberapa detik, dan dari mana pun mereka berada saat itu. Saat ini sekali pelanggan masuk ke akun mereka, mereka disajikan dengan banyak pilihan untuk dipilih. Hal ini disebabkan portal perbankan klien saat ini, begitu canggih sehingga mereka dapat memfasilitasi hampir semua layanan keuangan, dengan hampir tidak ada perbedaan antara apa yang dapat Anda lakukan dengan anggota staf bank anda di salah satu cabang lokal versus online sendiri.

Revolusi industri 4.0 merupakan era digitalisasi dimana masyarakat cenderung menggunakan internet dalam memenuhi segala kebutuhan. Salah satunya yaitu penggunaan uang secara virtual. Dalam era digital *virtual money* digunakan untuk kebutuhan pembelian belanja baik melalui *offline store* maupun *online store*. Kenyamanan serta meningkatnya jumlah transaksi nasabah dalam menggunakan *virtual money* mendorong dunia perbankan terus memberikan inovasi-inovasi bank

menjadi *digital bank*. Berdasarkan ketua *Center of Innovation and Digital Economy Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Nailul Huda berkata melewati perkembangan teknologi finansial, nasabah mulai adaptif menggunakan layanan *online banking*, *fintech lending* atau pinjaman online, *fintech payment* atau pembayaran online serta lainnya. www.cnnindonesia.com(2022)

Menurut data Bank Indonesia jumlah transaksi *digital bank* meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 45,06% mencapai Rp 39.841,4 Triliun sepanjang tahun 2021. www.idx.co.id (2022). Hal ini merupakan peluang bagi perusahaan perbankan untuk mendorong dan mengembangkan perusahaannya menjadi *digital bank*. Persaingan perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar semakin ketat sebab sudah banyak perusahaan perbankan yang mulai memberikan inovasi sistem perbankan menjadi *digital bank*. Menurut perhimpunan bank umum dan nasional (perbanas) tidak banyak bank digital saat ini yang mampu mengklaim keberlangsungan bisnisnya. Dari 249 bank digital yang terdapat di dunia, hanya 13 bank digital yang disebutkan bisa membukukan keuntungan. Perkembangan bank-bank digital yang berkembang waktu ini masih perlu menaikkan kapasitas serta kapabilitasnya untuk menjamin keberlangsungan usahanya dengan memperoleh laba.

Perusahaan adalah sebuah perusahaan yang menjual barang dan jasa kepada pelanggan untuk menghasilkan pendapatan. Sebagai aturan umum, sebagian besar bisnis bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan jangka pendek dan jangka panjang. Investor akan tertarik pada proyek dengan profitabilitas tinggi. Seiring berjalannya waktu, inovasi keuangan digital akan terus berkembang. Tentu saja, efek jangka panjang pada bottom line bank tidak dapat dihindari.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini yang memberikan seberapa besar tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan kegiatan normal bisnis perusahaan profitabilitas yang di pakai dalam mengukur kemampuan perusahaan merupakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini merupakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang dapat menghubungkan laba dengan aset perusahaan. Apabila ROA tinggi maka perusahaan dapat dikatakan beroperasi secara aktif dan semakin optimal dalam menggunakan aset. Hal tersebut dapat menarik minat investor. ROA digunakan dalam perusahaan untuk melihat apakah perusahaan telah memperoleh imbalan atau timbal balik dari aset yang dimilikinya.

Berikut ini data rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang diperoleh dari BEI periode 2017-2021.

Tabel 1.2
Rasio *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Periode 2017-2021

KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021
AMAR	-	0,88%	1,78%	0,21%	0,01%
ARTO	-1,04%	-3,50%	-9,23%	-4,85%	-0,30%
BABP	0,09%	0,53%	0,19%	0,09%	0,04%
BBCA	3,11%	3,13%	3,11%	2,52%	2,56%
BBNI	1,94%	1,87%	1,83%	0,37%	1,14%
BBRI	2,58%	2,50%	2,43%	1,23%	1,83%
BBYB	-	-3,02%	0,31%	0,29%	-3,27%
BMAS	1,15%	1,06%	0,79%	0,66%	0,36%

Tabel 1.2 (Lanjutan)
Rasio *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Periode 2017-2021

KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021
BNRI	1,91%	2,15%	2,16%	1,23%	1,77%
BNGA	1,12%	1,31%	1,33%	0,72%	1,30%
BNII	1,07%	1,27%	1,14%	0,74%	1,00%
BNLI	0,50%	0,59%	0,93%	0,36%	0,38%
BRIS	0,32%	0,28%	0,17%	0,91%	1,14%
BSIM	1,05%	0,16%	0,02%	0,27%	0,22%
BTPN	1,49%	2,22%	1,61%	1,10%	1,62%
MAYA	0,90%	0,50%	0,57%	0,07%	0,02%
MEGA	1,58%	1,91%	1,99%	2,68%	3,02%
NOBU	0,32%	0,38%	0,35%	0,39%	0,28%
NISP	1,41%	1,52%	1,63%	1,02%	1,18%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

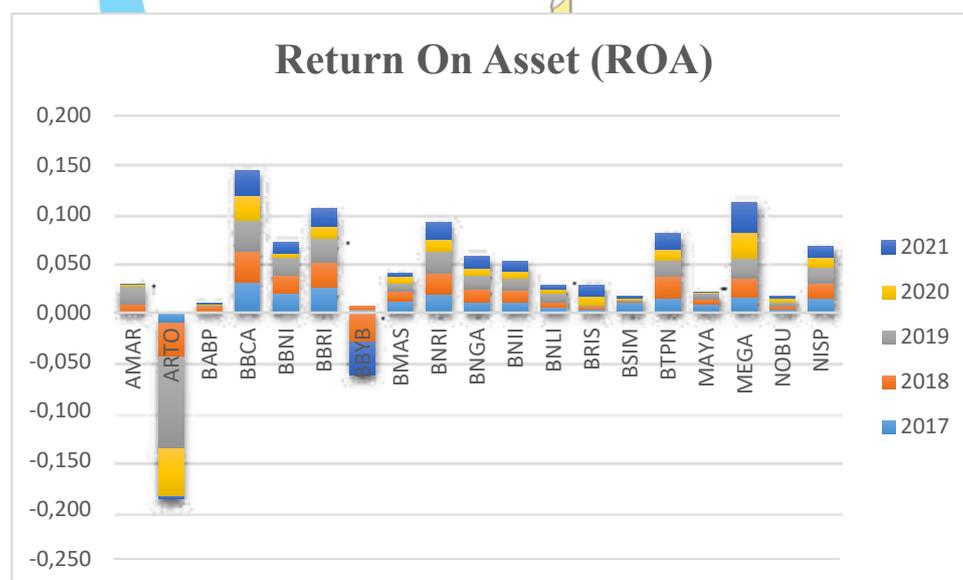
Pada tabel diatas terlihat bahwa rasio ROA yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami ketakstabilan seiring berjalannya waktu. Perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang memiliki rasio ROA sangat sehat dalam 5 tahun terakhir yaitu pada bank BBCA, BNRI dan MEGA. Perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang memiliki rasio ROA kurang sehat dalam 5 tahun terakhir yaitu bank BABP, BNLI, NOBU, BSIM, MAYA, AMAR, BBNI dan BMAS. Sedangkan perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang memiliki rasio ROA tidak sehat dalam 5 tahun terakhir yaitu pada bank ARTO dan BBYB. Menurut Bank Indonesia standar kriteria penilaian kesehatan ROA yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.3
Standar Penilaian Kesehatan ROA

Rasio ROA	Predikat
$>1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel rasio ROA pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) dapat dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 1.1
Rasio Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Periode 2017-2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efektif dan efisien. Modal kerja merupakan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam mendanai aktivitas operasional. Setiap perusahaan memerlukan modal kerja agar bisa menjalankan aktivitas perusahaan. Supaya

memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan, perusahaan perlu mengelola modal kerja perusahaan yang dikelolanya secara maksimal. Karena peluang yang besar bagi perusahaan untuk menaikkan kemajuan perusahaan dilihat daribesarnya modal kerja yang diberikan oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola perputaran modal kerjanya dapat dilihat dari hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas. Profitabilitas berkorelasi negatif dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyerahkan modal kerja, dan sebaliknya. Manajemen modal kerja sangat penting bagi bank untuk mencapai profitabilitas yang kuat. Efisiensi Modal Kerja organisasi mengukur jumlah modal kerja yang tersedia, tidak termasuk dana menganggur atau tidak dibutuhkan.

Perusahaan mengambil keputusan mengenai aset lancar dan kewajiban lancar ini disebut manajemen modal kerja. Saat membuat keputusan harus mempertimbangkan fakta bahwa tingkat aset lancar tertentu diperlukan untuk memenuhi kewajiban dan likuiditas jangka pendek. Di sisi lain Aktiva lancar juga berperan untuk membekukan modal suatu perusahaan. Akibatnya profitabilitas yang terpengaruh.

Profitabilitas atau tingkat pengembalian investasi dirasakan oleh keputusan manajemen tentang modal kerja. Profitabilitas juga dapat disebut sebagai tingkat pengembalian untuk investasi tertentu. Ketidakseimbangan aktiva lancar dan kewajiban negatif dapat mempengaruhi tingkat pengembalian. Ini adalah tujuan dasar dari pengelolaan modal kerja sehingga untuk mengendalikan sumber daya keuangan perusahaan saat ini sedemikian rupa sehingga tercipta keseimbangan antara profitabilitas perusahaan dan risiko kebangkrutan.

Berdasarkan data modal kerja yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang diteliti dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Modal Kerja pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Periode 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE EMITEN	2017	2018	★ 2019	2020	2021
AMAR	-	485.902	1.078.408	1.067.031	1.063.660
ARTO	139.050	115.559	681.180	1.232.333	8.132.751
BABP	1.252.548	1.429.990	1.559.450	1.551.237	1.900.059
BBCA	135.379.409	156.349.165	178.922.185	190.032.337	208.570.922
BBNI	125.243.266	137.334.465	157.115.766	145.101.762	126.519.977
BBRI	168.037.778	185.275.331	233.603.170	233.458.352	291.786.804
BBYB	-	600.386	945.783	1.120.619	1.106.254
BMAS	1.162.158	1.200.740	1.228.932	1.284.262	1.297.386
BNRI	236.674.030	260.298.994	292.496.755	278.066.637	399.018.891
BNGA	36.950.996	39.580.579	43.294.166	41.053.051	48.388.358
BNII	20.775.040	25.090.691	26.684.916	27.223.630	28.725.123
BNLI	21.510.742	22.451.936	24.037.351	35.071.453	36.045.893
BRIS	22.442.929	26.019.261	31.243.452	173.541.163	203.402.605
BSIM	7.581.461	7.215.896	10.173.637	12.054.124	12.399.777
BTPN	22.462.580	25.374.302	39.022.592	40.888.119	44.984.830
MAYA	8.543.376	10.788.574	12.341.969	12.914.476	13.903.832
MEGA	13.064.616	13.782.673	15.541.438	18.208.150	19.144.464
NOBU	1.391.946	1.414.377	1.464.417	1.519.854	1.552.870
NISP	21.784.354	24.428.254	27.664.803	29.829.316	32.327.571

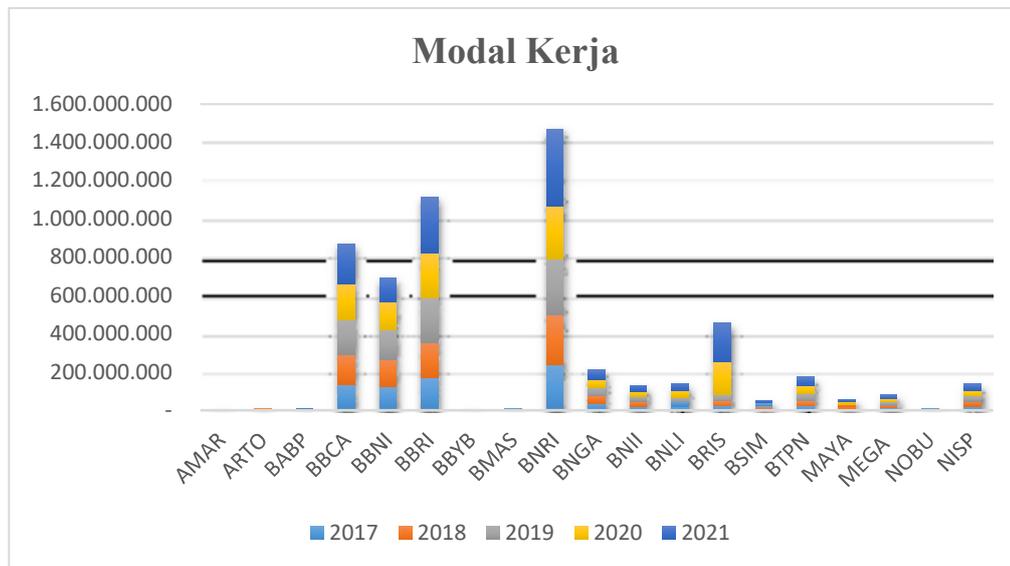
Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Pada tabel diatas terlihat bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami ketidakstabilan seiring berjalannya waktu. Modal kerja tertinggi dimiliki oleh bank BNRI dalam 5 tahun terakhir ini, sedangkan modal

kerja terendah pada tahun 2017 dan 2018 dimiliki oleh bank ARTO, tahun 2019 dan 2020 dimiliki oleh bank NEO dan tahun 2021 dimiliki oleh bank AMAR.

Menurut Mokhamad Anwar (2019) modal kerja yang optimal akan menentukan seberapa besar biaya yang diperlukan. Untuk itu perlunya perhitungan modal kerja yang sesuai dengan keperluan agar modal kerja yang optimal menjadi penting dan perusahaan dapat menentukan sumber dananya disertai dengan perhitungan dananya. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif atau dana menganggur. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang mengakibatkan profitabilitas menurun. Sedangkan modal kerja yang kurang akan menimbulkan kerugian perusahaan yang mengakibatkan aktivitas operasional terganggu. Menurut Syamsuddin (2016:227) Bahwa semakin besar modal kerja bersih (*net working capital*), semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan tabel modal kerja pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) dapat dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 1.2
Modal Kerja Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Periode 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Selain modal kerja, laporan arus kas perlu ditinjau oleh perusahaan perbankan. Arus kas yang baik terlihat pada tingginya arus kas kegiatan operasi yang mempunyai nilai positif pada laporan keuangannya dan bersumber dari penjualan dan pendapatan bersih. Indikator yang menentukan apakah aktivitas operasional perusahaan yaitu dengan jumlah arus kas yang berasal dari kas aktivitas operasi. Arus kas operasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek nya serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

Laporan arus kas berisi laporan asal penerimaan juga pengeluaran kas menurut kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan. Laporan arus kas berisi informasi apapun yang kita ingin ketahui tentang kinerja perusahaan selama periode eksklusif. Laporan arus kas pula bisa dipakai menjadi cara untuk menganalisis apakah *planning* perusahaan pada hal investasi juga pembiayaan sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Pada penelitian ini alat analisis laporan arus kas yaitu rasio arus kas operasi (AKO). Arus kas operasi meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa, pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan pengeluaran kas meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji atau upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Berikut ini data arus kas operasi perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang diperoleh dari BEI periode 2017-2021.

Tabel 1.5
Arus Kas Operasi pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021
AMAR	-	3.113	614.821	8.263	-330.268
ARTO	40.872	-86.018	-134.313	-364.641	-3.158.528
BABP	-1.992.694	-17.181	-791.881	930.355	369.078
BBCA	9.658.127	4.912.562	51.942.040	50.978.875	126.186.318
BBNI	33.677.278	-4.274.095	-12.611.042	74.253.924	97.479.025
BBRI	39.067.326	57.262.380	44.582.937	66.689.187	32.588.374
BBYB	-	-363.571	-308.824	-151.653	597.609
BMAS	-30.538	363.169	142.275	208.404	2.344.101
BNRI	4.981.054	-31.962.470	-23.967.890	102.060.837	129.892.493
BNGA	20.129.300	-749.516	2.070.946	28.624.928	29.609.510
BNII	-3.996.679	-7.336.519	6.099.537	30.522.013	256.096
BNLI	-13.394.147	-4.698.941	-1.879.571	1.148.905	27.679.819
BRIS	3.993.431	644.983	-200.219	12.187.412	18.676.808
BSIM	-807.980	-950.257	-1.212.141	2.116.579	2.833.672
BTPN	1.125.968	4.585.807	-11.970.920	18.663.821	13.150.455
MAYA	1.350.026	-1.373.909	-3.299.851	519.240	8.447.581

Tabel 1.5 (Lanjutan)
Arus Kas Operasi pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

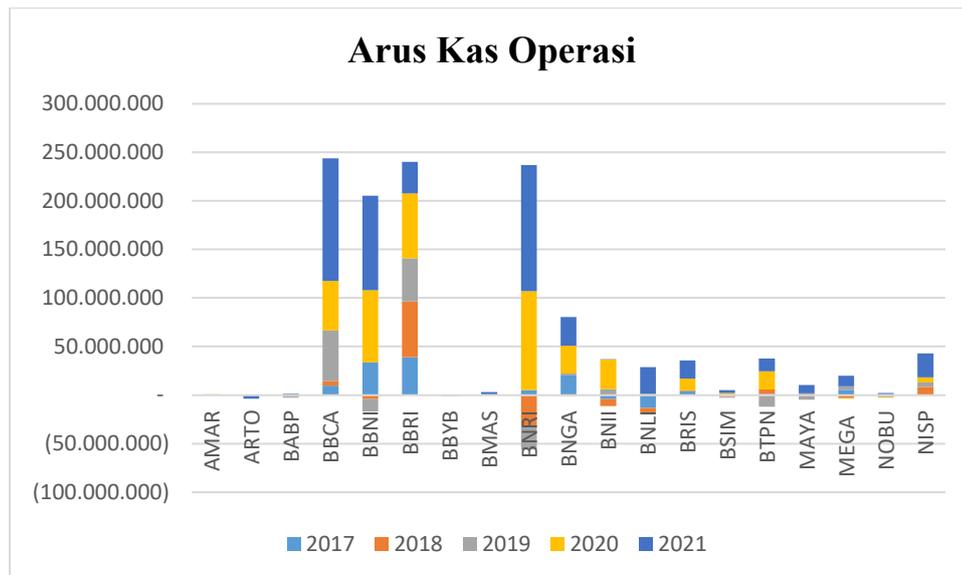
KODE EMITEN	2017	2018	2019	2020	2021
NOBU	969.073	210.642	-2.101.098	-839.886	1.049.655
NISP	-397.454	8.319.412	4.623.464	5.285.278	24.789.605

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Pada tabel diatas terlihat bahwa arus kas operasi yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi seiring berjalannya waktu. Perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang memiliki nilai arus kas operasi positif dalam 5 tahun terakhir yaitu pada bank BBRI. Sedangkan perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang memiliki nilai arus kas operasi negatif tahun 2017 yaitu pada bank BABP, BMAS, BNII, BNLI, BSIM dan NISP. Tahun 2018 yaitu bank ARTO, BABP, BBNI, BBYB, BNRI, BNGA, BNII, BNLI, BSIM, MAYA dan MEGA. Tahun 2019 yaitu ARTO, BABP, BBNI, BBYB, BNRI, BNLI, BRIS, BSIM, BTPN, MAYA dan NOBU. Tahun 2020 yaitu bank ARTO, BBYB, MEGA dan NOBU. Dan tahun 2021 yaitu bank AMAR dan ARTO.

Arus kas operasi berasal dari penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Arus kas operasi negatif mengindikasikan bahwa laporan arus kas operasi pada perusahaan perbankan lebih banyak jumlahnya dari pada penerimaan atau pendapatannya. Sebaliknya arus kas operasi yang positif artinya laporan arus kas perusahaan perbankan lebih banyak jumlah penerimaan atau pendapatannya. Menurut Hery (2013:423) Pada umumnya arus kas aktivitas operasi berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Berdasarkan tabel arus kas operasi pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) dapat dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 1.3
Arus Kas Operasi Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) Periode 2017-2021
 (dalam jutaan rupiah)

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Peneliti Samsudin Sitepu, Budi Purwanto dan Abdul Kohar Irwanto tahun 2017 menggunakan variabel arus kas dan profitabilitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM) dan kinerja saham emiten Kompas 100 di BEI.

Peneliti Novien Rialdy tahun 2021 yang menggunakan variabel inflasi, modal kerja dan profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, modal kerja dan LDR berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas (ROA) dan secara parsial inflasi, modal kerja dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.

Peneliti Rina Wati (2022) yang menggunakan variabel arus kas, modal kerja dan profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan secara parsial arus kas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Peneliti Irmawati (2018) yang menggunakan variabel modal kerja, risiko kredit dan profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan hasil perhitungan yang didapat adalah 0.264 dengan signifikansi $0.805 > 0.05$. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan hasil perhitungan yang di dapat yaitu 11.480 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Dan kedua variabel modal kerja dan kredit macet (NPL) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas (ROA), hasil perhitungan yang didapat yaitu 139.718 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$.

Penelitian ini akan menguji tentang modal kerja dan arus kas aktivitas operasi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI. Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam menilai kinerja perusahaan. Melihat dari sisi *return on asset* (ROA) yang menjadi penyebab modal kerja dan arus kas aktivitas operasi dapat berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan**

Arus Kas Operasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada latar belakang diatas maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan rendah tidak menarik minat investor karena keuntungan yang kecil
2. Rasio ROA terdapat pada range kurang sehat dan tidak sehat
3. Terdapat fluktuasi modal kerja selama 5 tahun terakhir
4. Ketidakseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar mempengaruhi tingkat pengembalian investasi
5. Perusahaan perbankan belum mampu mengelola modal kerja secara efektif dan efisien
6. Modal kerja rendah maka aktivitas operasional perusahaan terganggu
7. Modal kerja berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif atau dana menganggur
8. Laporan arus kas operasi negatif
9. Pengeluaran kas perusahaan terlalu tinggi
10. Penerimaan kas rendah mengakibatkan perusahaan perbankan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek nya

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka pembatasan penelitian ini adalah :

1. Bidang kajian penelitian ini adalah bidang Manajemen Keuangan
2. Kajian penelitian ini tentang Pengaruh Modal Kerja dan Arus Kas Operasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021
3. Unit analisis pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
4. Sampel Penelitian ini di ukur dari aspek laporan keuangan
5. Pendataan penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif
6. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda
7. Alat bantu analisis SPSS V 25.0

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana modal kerja pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana arus kas operasi pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Bagaimana *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh parsial modal kerja terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

5. Bagaimana pengaruh parsial arus kas operasi terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh simultan dari modal kerja dan arus kas operasi terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan modal kerja pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan arus kas operasi pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan tingkat *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh parsial modal kerja terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
5. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh parsial arus kas operasi terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

6. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Simultan dari modal kerja dan arus kas operasi terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Dari penelitian modal kerja ini diharapkan dapat memberikan sumbang untuk pengembangan teori modal kerja perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
- 2) Dari penelitian arus kas operasi ini diharapkan dapat memberikan sumbang untuk pengembangan teori arus kas aktivitas operasi perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
- 3) Dari penelitian tingkat *return on assets* (ROA) ini diharapkan dapat memberikan sumbang untuk pengembangan teori profitabilitas perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
- 4) Dari penelitian hubungan parsial modal kerja diharapkan dapat memberikan sumbang untuk pengembangan hubungan parsial modal kerja terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
- 5) Dari penelitian hubungan parsial arus kas operasi ini diharapkan dapat memberikan sumbang untuk pengembangan hubungan parsial arus kas

aktivitas operasi terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

- 6) Dari penelitian hubungan simultan modal kerja dan arus kas operasi ini diharapkan dapat memberikan sumbang untuk pengembangan hubungan simultan dari modal kerja dan arus kas aktivitas operasi terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan (*Digital Bank*) yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

1.6.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan dunia kerja, dan mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan mengenai modal kerja, laporan arus kas dan profitabilitas.

- 2) Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

- 3) Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut